

Pengaruh Literasi Keuangan Digital Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Jakarta

Amalia Tresna Fadhilah¹
Universitas Bina Sarana Informatika
email : amalia.itf@bsi.ac.id

Abstrak – Kualitas Laporan Keuangan para UMKM di Jakarta masih dapat dikatakan rendah, hal ini dilihat dari penyajian Laporan Keuangan yang masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku. Literasi keuangan akan memperbaiki pengelolaan keuangan pada UMKM, sehingga Keputusan yang diambil untuk kesejahteraan UMKM tersebut akan meningkat dan memiliki kualitas yang baik, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan UMKM tersebut. Kualitas laporan keuangan yang baik dapat mengurangi kesalahan informasi yang dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Proses pencatatan akuntansi berbasis digital sudah banyak diaplikasikan pada berbagai macam industri maupun Lembaga, proses pencatatan ini mempermudah seluruh pengguna untuk memperoleh data dan laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di Jakarta. Literasi digital dapat meningkat dengan mengembangkan pemahaman (*knowledge*), pengalaman (*experience*), kesadaran (*awareness*), dan keahlian (*skill*) mengenai literasi keuangan digital untuk dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM. Metode pada penelitian ini adalah regresi linear sederhana dengan menggunakan data primer melalui pengisian kuesioner oleh responden. Hasilnya literasi keuangan digital berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Kata Kunci : literasi keuangan digital, kualitas laporan keuangan

Abstract - The quality of financial reports for MSMEs in Jakarta can still be said to be low, this can be seen from the presentation of financial reports which are still very simple and not in accordance with applicable accounting standards. Financial literacy will improve financial management in MSMEs, so that decisions taken for the welfare of MSMEs will improve and be of good quality. improve the quality of decision making and financial management in order to achieve the prosperity of these MSMEs. Good quality financial reports can reduce misinformation which can influence decision making. Digital-based accounting processes have been widely applied in various industries and institutions, this recording process makes it easier for all users to obtain financial data and reports. In this research, digital financial literacy influences the quality of financial reports for MSMEs in Jakarta. Digital literacy can be increased by increasing understanding (*knowledge*), experience (*experience*), awareness (*awareness*) and expertise (*skills*) regarding digital financial literacy to improve the quality of MSME financial reports. The method in this research is simple linear regression using primary data through filling out questionnaires by respondents. The result is that digital financial literacy influences the quality of MSME financial reports.

Keywords: digital financial literacy, quality of financial reports

PENDAHULUAN

Pada saat ini Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau yang lebih dikenal dengan UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian negara. UMKM yang semakin berkembang di Indonesia saat ini sangat berkontribusi dalam peningkatan ekonomi negara salah satunya yaitu dengan menyediakan lapangan pekerjaan bagi Masyarakat Indonesia. Seperti yang disampaikan oleh Presiden Indonesia Joko Widodo, bahwa saat ini jumlah UMKM di Indonesia kurang lebih 65 Juta UMKM dengan kontribusi terhadap PDB ekonomi sebesar 61% dan penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM sebesar 97% (Lisnawati, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa

UMKM merupakan pilar yang sangat berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi negara.

Saat terjadi Pandemi Covid-19 lalu membuat para pelaku UMKM harus dapat beradaptasi dalam menjalankan usahanya, dimana pandemi Covid-19 ini mendorong Masyarakat untuk banyak tetap bisa bertahan dalam kondisi yang penuh ketidakpastian. Namun permasalahannya adalah pemahaman dan Pengetahuan mengenai literasi keuangan masih rendah. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik akan mampu mengelola keuangan dengan baik dan bijak sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam pengambilan keputusan terkait masalah ekonomi (Wardani & Pesirahu, 2023).

Literasi keuangan merupakan keterampilan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dapat

berpengaruh terhadap kemampuan individu dalam mengambil keputusan ekonomi yang tepat sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Menurut OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) dalam (Otoritas Jasa Keuangan, 2021), Literasi keuangan diperlukan untuk meningkatkan kemampuan Masyarakat dalam pengelolaan keuangan yang lebih Sejahtera (*financial well-being*), sehingga dapat memahami setiap risiko keuangan, dan dapat meminimalisir risiko tersebut dengan membuat keputusan yang efektif. Pada saat ini banyak sekali kasus yang menimpa pelaku ekonomi seperti para UMKM yang mengalami kerugian bahkan kebangkrutan karena kurangnya pemahaman terkait keuangan digital dan risiko yang mungkin terjadi dari penggunaan keuangan digital, oleh karena itu pentingnya para pelaku UMKM untuk meningkatkan literasi keuangan digital (Randyantini et al., 2024)

Menurut Remond dalam (Otoritas Jasa Keuangan, 2021), literasi keuangan dibagi menjadi 5 kategori, yaitu :

1. Pengetahuan mengenai konsep dasar keuangan;
2. Keterampilan dalam menyampaikan konsep keuangan;
3. Keahlian pada pengelolaan keuangan pribadi;
4. Kemampuan mengambil keputusan terkait keuangan secara tepat
5. Perencanaan yang efektif untuk menentukan kebutuhan keuangan di masa depan.

SNLIK atau yang sering dikenal dengan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan, pada tahun 2019 memberikan informasi mengenai indeks literasi keuangan di Indonesia yaitu sebesar 38,03%, indeks ini menggambarkan peningkatan pendapatan masyarakat tidak disertai oleh pengelolaan keuangan yang baik pula.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyampaikan bahwa kenaikan literasi keuangan digital di Indonesia selama 3 tahun (2019-2022) hanya sebesar 5%, angka ini menggambarkan bahwa literasi keuangan digital di Indonesia masih sangat rendah (Otoritas Jasa Keuangan, 2023a). Pemahaman Masyarakat terhadap literasi keuangan sangat penting untuk menjadi bekal Masyarakat khususnya UMKM dalam setiap pengambilan keputusan keuangan (Fisabilillah et al., 2021). Kemampuan literasi keuangan digital yang masih tergolong rendah ini akan berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan keuangan. Selain itu, literasi keuangan digital pun masih sangat dipengaruhi oleh karakter sosial masing-masing individu seperti pendidikan, umur, pendapatan, dll. Hal ini tentu akan mempengaruhi bagaimana setiap individu memahami pentingnya literasi keuangan digital (Rahayu, 2022).

Literasi Keuangan Digital adalah kapabilitas seorang individu dalam pengelolaan keuangan sehingga mampu meningkatkan kualitas dalam mengambil keputusan ekonomi yang akan meminimalisir masalah terkait keuangan dan dapat mencapai kesejahteraan hidup (Munthasar et al., 2021).

Saat ini semua sudah serba menggunakan digital, hal ini mendukung setiap individu untuk bisa memahami literasi keuangan digital. Salah satunya dengan melakukan pencatatan transaksi secara digital (Fisabilillah et al., 2021). Literasi keuangan digital memudahkan pengguna untuk menggunakan akses dalam setiap transaksi keuangan, seperti *fintech*, *e-commerce*, atau aplikasi lembaga jasa keuangan. Hal ini mampu menambah inklusi keuangan setiap individu untuk menggunakan akses pada aplikasi keuangan dengan cepat dan mudah (Otoritas Jasa Keuangan, 2023b). Komponen Literasi Digital menurut (Rahayu, 2022) adalah

1. Pemahaman (*Knowledge*)
2. Pengalaman (*Experiences*)
3. Kesadaran (*Awareness*)
4. Keahlian (*Skills*)

Pada tahun 2024, pemerintah menargetkan bahwa UMKM harus naik kelas dan lebih modern, yaitu salah satunya dapat meningkatkan penggunaan digital dalam kegiatan usahanya. Salah satu tantangan UMKM dalam pasar digital yaitu masih banyak UMKM yang belum dapat menyusun laporan pembukuan dan administrasi keuangan secara digital (Lisnawati, 2023). Para pelaku UMKM masih mencatat transaksi yang terjadi secara manual menggunakan kertas kerja biasa atau Microsoft Excel, dimana pencatatan ini masih berpotensi banyak kesalahan dalam pencatatan seperti salah pencatatan, salah melakukan penjumlahan, hingga pembuatan laporan keuangannya (Putri & Surniandari, 2023). Pencatatan Pelaporan keuangan para UMKM masih dicatat secara manual tanpa memperhatikan standard akuntansi yang berlaku, seperti hanya mencatat kas keluar dan kas masuk saja sehingga laba ataupun rugi yang dihasilkan tidak dapat diketahui dengan pasti (Aprilia et al., 2024).

Laporan keuangan memberikan informasi mengenai kinerja suatu perusahaan pada satu periode tertentu yang memberikan gambaran keuangan perusahaan terkait keberhasilan dan profit yang didapat (Meylinda et al., 2022). Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan wajib menyajikan informasi yang berkualitas agar dapat bermanfaat bagi para pemangku kepentingan dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Laporan dikatakan berkualitas dapat dinilai dari pencatatan transaksi yang terjadi hingga menjadi laporan keuangan.

Adapun indikator dari laporan keuangan yang berkualitas menurut (KSAP, 2022) :

1. Relevan
2. Andal

3. Dapat dibandingkan
4. Dapat dipahami

Pengambilan keputusan keuangan yang dilakukan UMKM dapat mengacu kepada laporan keuangan UMKM tersebut. Kualitas laporan keuangan yang baik dapat memberikan informasi yang andal. Proses pencatatan akuntansi berbasis digital sudah banyak diaplikasikan pada berbagai macam industri maupun Lembaga, proses pencatatan ini mempermudah seluruh pengguna untuk memperoleh data dan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan Keputusan (Sularsih & Wibisono, 2021). Namun sebagian besar pelaku usaha UMKM belum melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai dengan sistem akuntansi yang berlaku, hasilnya laporan keuangan tersebut tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi (Syamsul, 2022). Baik buruknya suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangannya yang tercermin dalam laporan keuangan dan laporan arus kas perusahaan (Meylinda et al., 2022). Meskipun pemerintah sudah menerbitkan SAK-EMKM untuk pelaku UMKM agar dapat mempermudah dalam pembuatan laporan keuangan, tetapi para pelaku UMKM masih banyak yang kurang memahami pentingnya laporan keuangan dan akuntansi dalam kegiatan usahanya tersebut. Para pelaku UMKM hanya fokus terhadap kas masuk dan keluar sehingga mereka menganggap bahwa laporan keuangan itu tidak terlalu penting untuk mereka sajikan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sularsih & Wibisono, 2021) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh literasi keuangan digital terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Jakarta. Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 H^0 : Literasi Keuangan Digital tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM
 H^1 : Literasi Keuangan Digital berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM

METODE PENELITIAN

Unit observasi yang dipilih adalah UMKM di Jakarta yang tergabung dalam UMKM Naik Kelas. Unit Observasi ini dipilih untuk menilai bagaimana kualitas dari laporan keuangan yang disajikan oleh para pelaku UMKM.

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif menggunakan pendekatan deskriptif serta analisis asosiatif. Metode kuantitatif dipilih untuk penelitian yang memiliki populasi maupun sampel tertentu yang dipilih secara random untuk dapat dilakukan uji hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya. Sedangkan Analisis Asosiatif dipilih

untuk melihat hubungan pada variabel-variabel yang digunakan (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini memiliki populasi yang terdiri dari para UMKM di Jakarta yang tergabung dalam UMKM Naik Kelas. Sedangkan untuk sampel penelitiannya, metode *purposive sampling* digunakan untuk mengambil sampel yang mempertimbangkan berbagai karakteristik tertentu (Sugiyono, 2017). Total sampel yang dipilih adalah 100 responden. Dalam pengambilan sampel, terdapat kriteria sampel yang akan dipilih yaitu:

1. UMKM yang belum melakukan pembukuan/pencatatan keuangan
2. UMKM yang masih melakukan pembukuan/pencatatan keuangan secara manual.

Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuisisioner yang diisi oleh setiap responden penelitian. Kuisisioner adalah salah satu teknik dalam mengambil data penelitian melalui responden dengan meminta responden menjawab setiap pertanyaan atau pernyataan yang sudah disediakan secara tertulis (Sugiyono, 2017). Hasil dari kuisisioner tersebut akan dilakukan pengukuran dengan menggunakan skala *Likert*, yaitu skala yang mengukur data ordinal dengan mengubah dari data kualitatif menjadi data kuantitatif dengan tujuan data tersebut dapat dianalisis dari berbagai tingkatan. Berikut merupakan kriteria pembobotan dengan skala *likert*:

Tabel 1. Skala *Likert*

Nilai	Arti
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Cukup Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Pada penelitian ini Literasi Keuangan Digital (X) menjadi Variabel Independen, sedangkan Kualitas Laporan Keuangan (Y) menjadi Variabel Dependen. Metode yang digunakan yaitu metode regresi linear sederhana dengan pengujian hipotesis dan analisis deskriptif. Persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$KLK_{i,t} = \alpha + \beta 1.LKD_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Ket :

$KLK_{i,t}$: Kualitas Laporan Keuangan

α : Konstanta

$\beta 1$: Koefisien Regresi

$LKD_{i,t}$: Literasi Keuangan Digital

$\varepsilon_{i,t}$: Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini meneliti para pelaku UMKM di Jakarta dengan menggunakan data primer melalui

penyebaran kuesioner pada *google form* dengan jumlah responden sebanyak 100 responden.

Uji Validitas

Pengujian Validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya data yang telah dikumpulkan dari kuesioner. Pengujian ini biasanya dilakukan dengan melihat korelasi pada setiap pernyataan kuesioner (Sugiyono, 2017). Pengujian validitas ini dilakukan pada aplikasi SPSS versi 25. Dan hasil dari pengujian validitas ini yaitu sebanyak 19 pernyataan pada kuesioner penelitian ini menunjukkan r -hitung > r -tabel (0,1945). Hal ini menggambarkan bahwa pernyataan atau pertanyaan yang terdapat pada kuesioner ini seluruhnya valid, dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ini dilakukan untuk melihat apakah suatu objek yang sama dapat menghasilkan data yang sama pula (Sugiyono, 2017). Pengujian ini dilakukan kepada 100 responden pelaku UMKM di Jakarta yang tergabung dalam UMKM Naik Kelas. Hasil pengujian menghasilkan nilai Cronbach's Alpha (0,836) > 0,6, yang berarti seluruh pernyataan pada kuesioner penelitian ini sudah reliabel.

Regresi Linear

Analisis regresi dilakukan untuk dapat melihat hubungan antar variabel penelitian, dan model regresi yang digunakan yaitu metode regresi linear sederhana. Berikut merupakan hasil pengolahan data regresi:

$$KLK_{i,t} = \alpha + \beta 1.LKD_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$
$$KLK = 3.819 + 0,630 LKD + \varepsilon$$

Persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan Literasi Keuangan Digital (variabel X) sebanyak satu-satuan, maka Kualitas Laporan Keuangan sebagai variabel Y akan bertambah juga sebesar 0,630. Namun jika Literasi Keuangan Digital nol, maka nilai Kualitas Laporan Keuangan akan tetap konstan sebesar 3.819 (konstan).

Hasil pengujian Koefisien Determinasi menunjukkan nilai 0,684 atau 68,4% yang berarti Literasi Keuangan Digital akan mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan UMKM sebesar 68,4%. Angka 31,6% sisanya menunjukkan bahwa Kualitas Laporan Keuangan dipengaruhi oleh variabel lain seperti Sistem Pengendalian Manajemen, *Good Corporate Governance*, atau variabel lainnya.

Uji Hipotesis

Dari pengujian model yang sudah dilakukan, maka uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara Literasi Keuangan Digital dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM.

Pengujian hipotesis yang telah dilakukan menghasilkan t-hitung 1.984, dimana nilai ini lebih besar dari t-tabel 0,6770. Ini menunjukkan pengujian hipotesis H^0 ditolak dan H^1 diterima. Maka Kesimpulan yang diambil adalah variabel X atau Literasi Keuangan Digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y atau Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini sejalan dengan penelitian dari (Sularsih & Wibisono, 2021) yang penelitiannya menghasilkan Kesimpulan Literasi Keuangan memiliki pengaruh pada Kualitas Laporan Keuangan. Artinya, ketika literasi keuangan digital para pelaku UMKM baik, maka kualitas laporan keuangan UMKM pun akan meningkat. Sebaliknya, ketika literasi keuangan digital para pelaku UMKM tidak baik, maka akan mengurangi kualitas dari laporan keuangan UMKM itu sendiri. Oleh karena itu para pelaku UMKM diharapkan untuk meningkatkan literasi keuangan digitalnya dari mulai produk dan layanan digital, sehingga hal itu dapat memudahkan mereka dalam menyajikan laporan keuangan yang berkualitas.

Terdapat beberapa indikator dalam meningkatkan literasi digital, yaitu pemahaman (*knowledge*), pengalaman (*experience*), kesadaran (*awareness*), dan keahlian (*skill*) terhadap bidang keuangan. Ketika pemahaman (*knowledge*) mengenai keuangan digital yang baik, maka para UMKM akan lebih mendapatkan banyak pengetahuan mengenai cara pengelolaan keuangan secara digital yang baik, pencatatan setiap transaksi yang rapi dan terstruktur sehingga para pelaku UMKM mampu menghasilkan laporan keuangan yang baik guna menjadi dasar dalam mengambil keputusan ekonomi. Pemahaman ini dapat semakin meningkat ketika karakteristik sosial dari para pelaku ekonomi pun baik seperti tingkat pendidikan yang mumpuni akan menambah pemahaman terkait keuangan digital.

Pemahaman (*knowledge*) mengenai literasi keuangan digital yang baik akan semakin meningkat apabila didukung oleh pengalaman (*experience*) para pelaku usaha. Dari pengalaman tersebut tentu akan menambah pemahaman mengenai cara mengelola transaksi keuangan yang baik, salah satunya adalah menggunakan digitalisasi yang dapat mempermudah para pelaku UMKM dalam setiap transaksinya. Pengalaman (*experience*) yang banyak pun akan menimbulkan kesadaran (*awareness*) terhadap pentingnya setiap pelaku UMKM dapat memahami literasi keuangan untuk dapat meningkatkan pengelolaan keuangan dalam usahanya. Selain itu manfaat yang akan didapatkan oleh para pelaku UMKM apabila memahami literasi keuangan digital adalah keahlian (*skill*) terhadap pengelolaan keuangan akan semakin terasah, sehingga dapat memahami siklus keuangan usaha dan dapat mendeteksi setiap transaksi yang terjadi. Dan pada akhirnya para pelaku UMKM dapat menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar

akuntansi yang berlaku dan memiliki kualitas yang baik, sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi. Keahlian (*skill*) ini akan semakin berkembang apabila didukung oleh keinginan para pelaku ekonomi dalam meningkatkan literasi keuangan digitalnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Literasi Keuangan Digital memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM sebesar 68,4%. Sehingga dapat diartikan, ketika para pelaku UMKM memiliki literasi keuangan digital yang baik, maka kualitas laporan keuangan UMKM tersebut juga akan meningkat. Meningkatnya literasi keuangan digital bisa dilakukan dengan meningkatkan pemahaman (*knowledge*) mengenai keuangan digital dengan mengikuti pelatihan atau training-training terkait keuangan digital sehingga kemampuan (*skill*) para pelaku UMKM dapat meningkat dalam melakukan pengelolaan keuangan. Selanjutnya dengan menambah pengalaman (*experience*) untuk dapat lebih memahami secara detail terkait keuangan digital berdasarkan pengalaman yang telah dilewati. Menumbuhkan kesadaran (*awareness*) terhadap pentingnya literasi keuangan digital akan mendorong para pelaku usaha untuk lebih memahami bagaimana keuangan digital dapat memudahkan mereka dalam mengelola keuangan usahanya. Kesadaran (*awareness*) yang muncul pada pelaku usaha akan meningkatkan keinginan para pelaku usaha untuk bisa menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, karena mereka menyadari pentingnya laporan keuangan yang berkualitas untuk keberlangsungan usaha mereka.

UMKM yang ada di Indonesia khususnya Jakarta ini masih memiliki karakteristik yang beragam, sehingga diperlukan penelitian lebih detail untuk dapat meneliti UMKM ini. Oleh karena itu para peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih detail dan kompleks seperti menambahkan beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi dan meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM.

REFERENSI

- Aprilia, R., Hadi, M., & Yustiani, S. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM dengan SIAPIK di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 4, 17–28. <http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/abdi-ekbis>
- Fisabilillah, L. W. P., Aji, T. S., & Prabowo, P. S. (2021). Literasi Keuangan Digital Sebagai Upaya Pembekalan UMKM Kampung Binaan Go Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <http://ejournal.feunhasy.ac.id/index.php/dinamis>
- KSAP, K. S. A. P. (2022). *Standard Akuntansi Pemerintahan*. KSAP.
- Lisnawati. (2023, December 4). *Tantangan UMKM di Tahun 2024*. DPR RI Website. https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_sepekan/Isu%20Sepekan---V-PUSLIT-November-2023-246.pdf
- Meylinda, Darwis, D., & Suaidah. (2022). Pengukuran Kinerja Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Go Public. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (JIMASIA)*, 2(1), 19–27.
- Munthasar, Hasnita, N., & Yulindawati. (2021). Pengaruh Pengetahuan dan Pendidikan Terhadap Literasi Keuangan Digital Masyarakat Kota Banda Aceh. *JIHBIJ: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 3, 146–157.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025. *OJK Webstie*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023a). *Pentingnya Literasi Keuangan Digital OJK Mengajar “Sosialisasi Digital Financial Literacy.”* OJK Webstie. Pentingnya Literasi Keuangan Digital OJK Mengajar “Sosialisasi Digital Financial Literacy”
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023b). *Siaran Pers : Pentingnya Literasi Keuangan Digital OJK Mengajar “Sosialisasi Digital Financial Literacy.”* <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Pentingnya-Literasi-Kuangan-Digital-OJK-Mengajar-Sosialisasi-Digital-Financial-Literacy.aspx>
- Putri, A. N., & Surniandari, A. (2023). Penerapan Zahir Accounting dalam Penyusunan Laporan Keuangan Toko Kue Rafita’s Cake. In *Journal of Accounting Information System* (Vol. 4, Issue 2). <http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/jais24>
- Rahayu, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Digital: Studi pada Generasi Z di Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 74–87. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.14268>
- Randyantini, V., Fathihani, F., & Saputri, I. P. (2024). Penyuluhan Literasi Keuangan Digital Ekonomi Hijau Terhadap Pemberdayaan UMKM. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i2.236>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Sularsih, H., & Wibisono, S. H. (2021). Literasi Keuangan, Teknologi Sistem Informasi, Pengendalian Intern dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(8), 2028. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i08.p12>
- Syamsul. (2022). Analisis Pencatatan dan Pelaporan Keuangan UMKM di Kota Palu. *Jurnal KEUNIS (Keuangan Dan Bisnis)*, 10, 33–42. <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/keunis/article/view/3154/107744>
- Wardani, D. K., & Pesirahu, E. V. (2023). Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis Pengaruh Pemungutan Pajak atas Transaksi Cryptocurrency dan Literasi Keuangan terhadap Niat Berinvestasi pada Cryptocurrency. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 254–258. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i11.243>